

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri *food & beverage* adalah salah satu sektor penting di Indonesia, yang salah satu produk yang sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari. *Food and Beverage* merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang tidak dapat dihindari, permintaan makanan dan minuman akan tetap ada tidak peduli dalam kondisi ekonomi apa pun. Hal ini membuat *Food and Beverage* cukup stabil dan berpotensi. Industri *Food & Beverage* terus menunjukkan ketahanan karena memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendasar, meskipun menghadapi tantangan dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan perubahan selera konsumen, maupun internal seperti pengelolaan keuangan Perusahaan (Kurniawan & Putra, 2021).

Kebijakan deviden perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk deviden tunai artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan perusahaan. Dalam kebijakan deviden setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian berbeda-beda, dan merupakan salah satu keputusan keuangan yang paling penting, karena dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan (Nuraeni & Pratiwi, 2022). Pertimbangan *Dividend Payout Ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk berkembang.

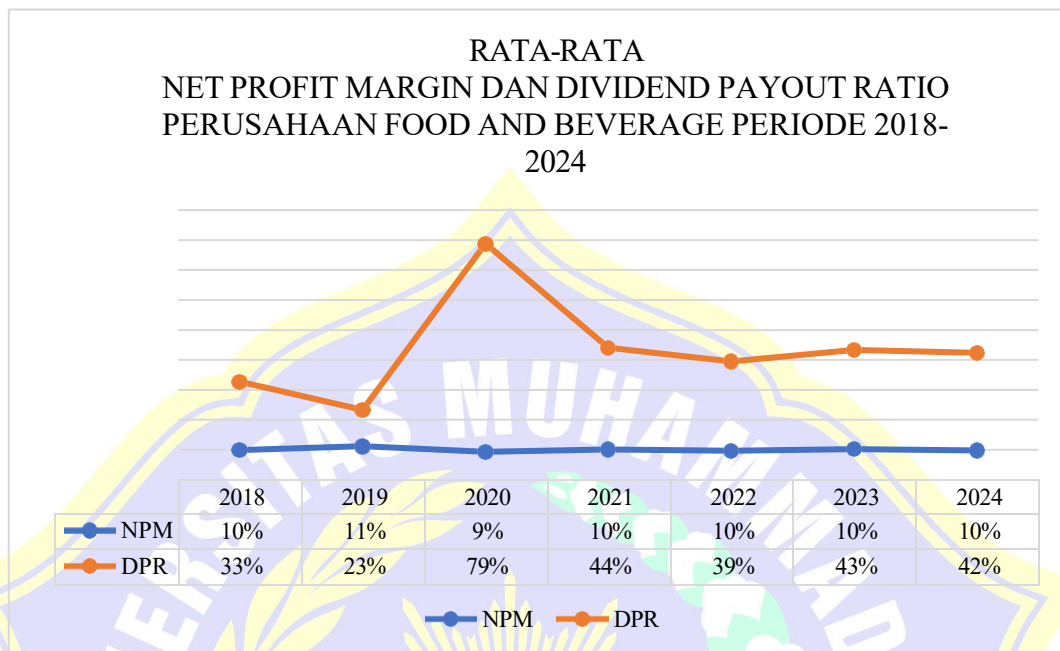
Berdasarkan tinjauan ekonomi pada tahun 2019-2020 banyak perusahaan mengalami penurunan dalam pendapatan yang sangat berdampak terhadap sektor *food & beverage*. seperti PT. fast food Indonesia mengalami penurunan pendapatan hingga 27,82%, penjualan turun dari Rp 2,51 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 1,97 triliun pada tahun 2020. Berdasarkan pernyataan ini menunjukkan penurunan profitabilitas dan meningkatkan risiko keuangan yang berpotensi memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, memilih untuk mengurangi atau bahkan menanggihkan pembayaran dividen dan juga ada beberapa perusahaan meskipun masih mencatatkan laba, memilih untuk membayar dividen lebih rendah atau bahkan membayar dengan jumlah dividen yang sama dari tahun sebelumnya dan konsisten dari tahun ke tahun. hal ini dilakukan untuk menjaga keberlangsungan bisnis ditengah ketidakpastian.

Adapun fenomena menarik yang terjadi pada perusahaan *food & beverage* di Indonesia yang tetap membagikan dividen tunai kepada pemegang saham, meskipun kinerja keuangannya menurun. Berdasarkan informasi dari *website* Garudafood (Suryanto, 2021) menyatakan bahwa PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, penurunan kinerja pada tahun 2020 menyebabkan penurunan total penjualan sebesar 8,6% dari Rp 8,438 miliar menjadi Rp 7,719 miliar. dan laba bersih turun 43,7% dari Rp 435 miliar menjadi Rp 245 miliar, meskipun mengalami penurunan kinerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tetap membagikan dividen sebesar Rp 206 miliar yang merupakan 398% dari laba yang di dapat diatribusikan kepada pemilik induk. Sebaliknya, PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Pada tahun 2022, perusahaan melakukan PHK terhadap 145 karyawan akibat pandemi. Kinerja keuangan PT. Tri

Banyan Tirta Tbk juga berpengaruh dengan penurunan penjualan dari Rp 409,16 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 286,65 miliar pada tahun 2023. Selama periode tersebut tidak ada pembagian dividen sehingga pemegang saham tidak mendapat penghasilan selama periode berjalan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh laba bersih semata, melainkan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti efisiensi penggunaan aset (ROA) sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, Perusahaan tidak hanya melihat seberapa besar keuntungannya, akan tetapi juga mempertimbangkan seberapa efisien aset-asetnya digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara empiris. Dampak dari penurunan pendapatan ini terhadap pemegang saham pada perusahaan *Food and Beverage* sangat bervariasi, tergantung pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dan beradaptasi dengan situasi yang ada. Beberapa pemegang saham mungkin merasa tertekan dengan penurunan harga saham, pengurangan dividen, dan ketidakpastian pasar. Namun, bagi investor yang lebih berorientasi jangka Panjang, fenomena ini bisa menjadi peluang untuk membeli saham dengan harga murah atau melihat potensi pemulihan setelah krisis.

Berikut merupakan grafik rata-rata dari *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio*, terdapat 8 perusahaan *Food and Beverage* selama 7 tahun periode 2018-2024



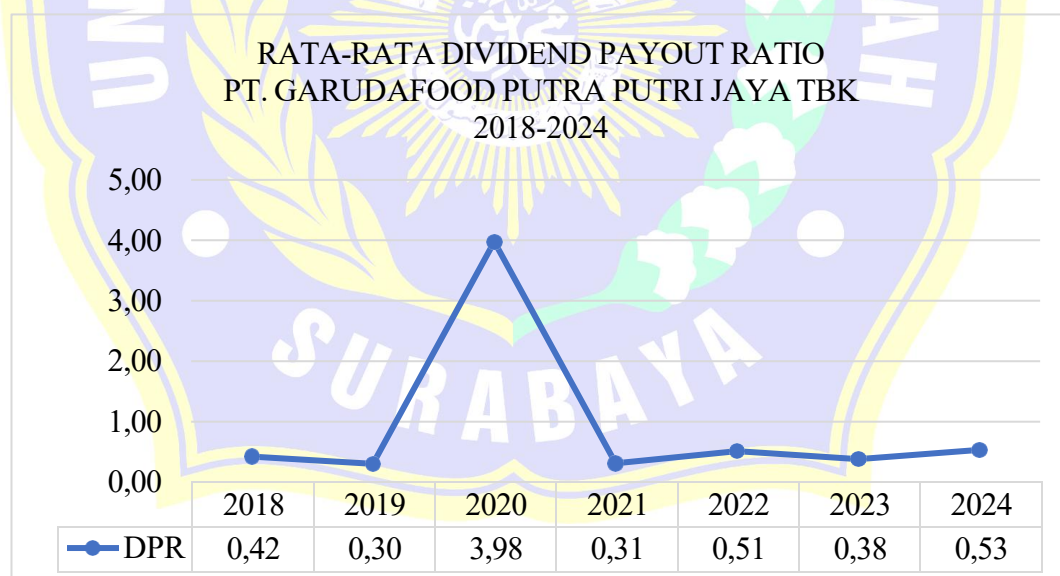
Gambar 1. 1 Hasil DPR dan NPM Food and Beverage Tahun 2018-2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2024 mengalami naik turun, dari data grafik *Net Profit Margin* mengalami fukuasi kecil menunjukkan profitabilitas perusahaan cukup stabil dari tahun ke tahun. Peningkatan di tahun 2018 (10%) ke 2019 (11%), lalu turun ke 9% di tahun 2020, kemungkinan besar akibat tekanan pandemi. Setelah 2020, NPM naik dan stabil di sekitar 10%. Sedangkan *Dividend Payout Ratio* jauh lebih fluktuatif dibanding *Net Profit Margin* pada tahun 2020 yang terjadi penyimpangan signifikan dari tren normal, titik Dimana *Dividend Payout Ratio* tidak bergerak selaras. *Dividend*

Payout Ratio melonjak sangat tinggi dari 23% menjadi 79% perusahaan membagikan dividen yang sangat besar, padahal jika laba (NPM) turun maka dividen (DPR) juga menurun untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan dividen tidak hanya berdasarkan profitabilitas (NPM), tetapi dapat dipengaruhi faktor lain seperti menggunakan cadangan kas atau laba ditahan, kemungkinan besar perusahaan mempertahankan kepercayaan investor. Tahun 2021 – 2024 *Dividend Payout Ratio* relatif stabil di kisaran 39% - 44%. Perubahan ini menunjukkan kebijakan dividen menjadi lebih konservatif dan realistis, yang mencerminkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. *Dividen Payout Ratio* penting karena secara langsung memengaruhi penilaian mereka terhadap hasil investasi (Samsuri et al., 2024).

Kenaikan Dividen Payout Ratio di tahun 2020 terjadi pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.



Gambar 1. 2 rata-rata DPR PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2025)

Pada tahun 2020, PT Garudafood putra putri jaya Tbk (GOOD) mencatat peningkatan signifikan dalam pembagian dividen, mencapai Rp 206.628.248.148. jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2019 sebesar Rp125.452.864.947 dan juga melampaui dividen tahun 2018 sebesar Rp177.000.000.000 menariknya ditahun 2020, *Dividend Payout Rasio* tercatat sebesar 4,00% menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen melebihi laba bersih tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan laba ditahan dari periode sebelumnya untuk membiayai pembayaran dividen. Pendekatan ini dapat mencerminkan strategi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor ditengah tantangan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Selain itu, tingginya pembagian dividen dapat menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memiliki kebutuhan investasi yang besar pada periode tersebut, sehingga dana yang tersedia dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Peningkatan *Dividend Payout Ratio*, dimana pembagian dividen tidak sejalan dengan kinerja profitabilitas dan memperkuat dugaan bahwa perusahaan menggunakan laba ditahan dari periode sebelumnya untuk mempertahankan citra positif di mata investor. Dengan demikian, kebijakan dividen tahun 2020 mencerminkan kombinasi antara pertimbangan strategi dan sinyal kepercayaan terhadap prospek perusahaan ke depan.

Dividen merupakan presentase keuntungan atau laba yang dibagikan untuk pemegang saham. menurut Ilyas & Hertati (2022) perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi cenderung memperoleh kepercayaan investor yang lebih

besar. Besar kecilnya pembayaran *Dividen Payout Ratio* dapat mempengaruhi minat investor. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan tertentu, Selain untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham.

Return on asset adalah rasio profitabilitas, indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. Menurut sukamulja (2017) *Return on Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki perusahaan, dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit, maka semakin besar dividen yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai jual bagi perusahaan. Karena tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh keuntungan, maka *Return on Assets* adalah hal pertama dilihat oleh investor untuk menginvestasikan sahamnya (Hermanto & Fitriati, 2022)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas, yang menyatakan keuntungan dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa persentase keuntungan yang di peroleh perusahaan dalam setiap rupiah penjualan barang. Rasio yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Net Profit Margin* yang merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan (Mochtar et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu rasio yang mengukur seberapa baik kinerja bisnis dibiayai utang dan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi keputusan manajerial terhadap pembagian laba. *Debt to Equity Ratio* juga dapat menunjukkan resiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi pula resiko yang terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar dari pada modal sendiri (Hery, 2023)

Research gap penelitian ini, yaitu terdapat fenomena yang terjadi di PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan yang tidak sejalan dengan teori keuangan konvensional, yang mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan cenderung menunda pembayaran dividen untuk menjaga stabilitas keuangan atau mendukung operasi yang sedang berlangsung. Namun, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tetap membagikan dividen meskipun mengalami penurunan pendapatan dari sebesar 8,6% dari Rp 8,438 miliar menjadi Rp 7,711 miliar. dan laba bersih turun 43,7% dari Rp 435 miliar menjadi Rp 245 miliar, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dividen disaat kinerja keuangan melemah.

Penelitian sebelumnya seperti penelitian Anton et al (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Cash Ratio*, secara signifikan memengaruhi kebijakan dividen sedangkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. meskipun demikian, hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya konsisten, dan masih sedikit penelitian yang

secara khusus mengkaji pada perusahaan *Food and Beverage* yang tetap membagikan dividen meskipun mengalami penurunan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji pengaruh pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Dengan fokus khusus pada perusahaan yang tetap membagikan dividen meskipun mengalami penurunan pendapatan, seperti yang di alami PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Berdasarkan fenomena dan riset gap tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul **Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin* Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2024**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024?
- 2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024?

- 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024?
- 4) Apakah *Return on Assets, Net Profit Margin* Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui *Return on Asset (X1)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024.
- 2) Untuk mengetahui *Net Profit Margin (X2)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024.
- 3) Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio (X3)* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024.
- 4) Untuk mengetahui *Return on Assets, Net Profit Margin* Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indionesia periode 2018-2024.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan

dapat memberikan informasi dan referensi dalam menyusun kebijakan dalam proses penyusunan laporan keuangan agar mampu menarik pemegang saham dan investor.

2) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta dapat memberikan kesempatan untuk belajar dalam memperluas pengetahuan baik bentuk teori maupun praktek.

3) Bagi peneliti lain

dapat dijadikan sebagai pertimbangan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila ke depan ingin melakukan penelitian sejenis.

